

## **Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya Operasional dalam Meningkatkan Laba pada PT Smartfren Telecom Tbk**

**A. Syafir Rahman**<sup>✉</sup>

Institut Turatea Indonesia Jenepono, Sulawesi Selatan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengendalian biaya operasional terhadap perolehan laba pada PT Smartfren Telecom Tbk. Dalam industri telekomunikasi yang kompetitif, efisiensi biaya operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2021–2023. Analisis dilakukan melalui rasio keuangan yang meliputi Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendapatan perusahaan mengalami peningkatan selama periode penelitian, kenaikan biaya operasional yang cukup besar menyebabkan fluktuasi laba bersih. Rasio NPM dan ROE menunjukkan kecenderungan positif pada beberapa periode, namun tingginya rasio BOPO mengindikasikan bahwa efisiensi biaya operasional masih perlu ditingkatkan. Penerapan strategi pengendalian biaya operasional yang lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan profitabilitas dan memperkuat daya saing Perusahaan.

**Kata Kunci:** *pengendalian biaya operasiona; profitabilitas; laba; bopo; NPM; ROA; ROE.*

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of operating cost control on profit generation at PT Smartfren Telecom Tbk. In the competitive telecommunications industry, operating cost efficiency is a crucial factor in increasing company profitability. The study used a descriptive quantitative method with secondary data in the form of the company's financial statements for the 2021–2023 period. The analysis was conducted using financial ratios, including Net Profit Margin (NPM), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show that although the company's revenue increased during the study period, significant increases in operating costs caused fluctuations in net profit. The NPM and ROE ratios showed a positive trend in some periods, but the high BOPO ratio indicates that operational cost efficiency still needs to be improved. Implementing a more effective operating cost control strategy is needed to increase profitability and strengthen the company's competitiveness.

**Keywords:** *erating cost control; profitability; profit; BOPO; NPM; ROA; ROE.*

Copyright (c) 2026 A. Syafir Rahman

---

✉ Corresponding author : A. Syarif Rahman

Email Address : [safirrahman90@gmail.com](mailto:safirrahman90@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, persaingan bisnis yang semakin ketat, efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan biaya operasional menjadi kunci penting bagi keberlangsungan dan kesuksesan suatu perusahaan (Jumri dkk, 2025). Pengendalian biaya operasional menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, dan memaksimalkan laba perusahaan. Biaya operasional yang diterapkan oleh PT. Cakra Berlian Utama Muara Enim telah berjalan dengan baik, terbukti dari realisasi biaya operasional yang lebih kecil dibandingkan anggaran yang telah ditetapkan (Karim dkk, 2023). Efektivitas pengendalian ini berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, di mana pada tahun 2018, perusahaan mencatat persentase laba sebesar 12,49% dengan biaya operasional sebesar Rp.190.306.169 dan pendapatan Rp.1.522.808.093.

Pada tahun 2019, laba perusahaan meningkat menjadi 18,38% dengan biaya operasional sebesar Rp.285.210.597 dan pendapatan Rp.1.551.524.990, menunjukkan kenaikan laba sebesar 5,89%. Meskipun pengendalian biaya operasional telah berjalan dengan baik, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan biaya agar laba yang dihasilkan dapat lebih optimal di masa mendatang. PT Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu pemain utama di industri telekomunikasi Indonesia (Kotter & Heskett 1992; Bahtiar dkk, 2021). Menjalankan bisnisnya, perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan, antara lain persaingan yang ketat, perubahan teknologi yang cepat, dan ekspektasi pelanggan yang semakin tinggi., dengan itu Smartfren perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengelola biaya operasionalnya agar tetap kompetitif dan mampu memberikan layanan yang berkualitas kepada pelanggan (Searle dkk, 2001; Chahyono dkk, 2024). Perusahaan ini juga memberikan informasi kondisi keuangan dalam Laporan keuangan yang disajikan secara rasional, transparan dan mudah dipahami (Karim dkk, 2024).

Persaingan yang kompetitif di bidang telekomunikasi membuat PT. Smartfren Telecom Tbk harus terus berusaha memaksimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun (Abduh dkk, 2024; Hawing dkk, 2026). Smartfren mengeluarkan biaya operasional yang cukup besar, termasuk biaya jaringan, tenaga kerja, pemasaran, dan administrasi. Jika biaya-biaya ini tidak dikelola dengan baik, perusahaan berisiko mengalami penurunan margin laba meskipun pendapatan meningkat, karena itu strategi pengendalian biaya operasional menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga efisiensi bisnis dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan (Suriani dkk, 2024).

Industri telekomunikasi di Indonesia mengalami dinamika persaingan yang ketat, menuntut PT Smartfren Telecom Tbk untuk terus berinovasi dan meningkatkan efisiensi operasional guna mempertahankan posisinya di pasar (Sukmawati dkk, 2025). Konteks ini, pengendalian biaya operasional menjadi krusial bagi Smartfren untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan (Ruslan dkk, 2025). Perusahaan dihadapkan pada tantangan investasi besar dalam infrastruktur dan teknologi baru, di samping tekanan untuk mengelola biaya pemasaran dan promosi secara efektif. Analisis pengendalian biaya operasional yang komprehensif dapat membantu Smartfren mengidentifikasi area-area potensial untuk optimasi, seperti efisiensi energi, pengelolaan sumber daya, dan strategi pemasaran yang tepat sasaran (Ahmad, 2025). Pengendalian biaya yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan margin laba dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Hasniati dkk, 2023; Daga dkk, 2024).

Penelitian mengenai analisis pengendalian biaya operasional terhadap perolehan laba pada PT Smartfren Telecom Tbk menjadi relevan dan penting untuk dilakukan, mengingat Signifikansi pengendalian biaya dalam mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan bisnis di era digital saat ini (Karim dkk, 2021; Karim dkk, 2023). Perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang, perusahaan perlu menerapkan strategi dan kebijakan yang efektif agar tetap beroperasi secara optimal serta memperoleh keuntungan yang maksimal

(Chahyono dkk, 2025). Pemilik perusahaan mengharapkan laba yang cukup besar, yang hanya dapat dicapai jika pendapatan lebih besar dibandingkan biaya operasional yang dikeluarkan (Ruslan dkk, 2025; Wahyuni dkk, 2025). Perusahaan harus mampu memberikan pelayanan terbaik dengan produk atau jasa berkualitas tinggi guna memenuhi kebutuhan konsumen dan bersaing dengan perusahaan lain.

## METODOLOGI

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif mementingkan pada pengujian teori serta hipotesis yang dilakukan dengan pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka dan melakukan analisis data yang berkaitan dengan prosedur statistik serta pemodelan matematis (Ghozali, 2018).

Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi pengendalian biaya operasional pada PT. Smartfren Telecom Tbk, serta menganalisis perolehan laba perusahaan tanpa melihat sebab akibat mendalam (.).

Populasi penelitian mengacu pada semua unit analisis yang memiliki ciri-ciri identik atau mempunyai hubungan bermakna dengan isu penelitian. Pentingnya memahami tingkat dan atribut suatu populasi digarisbawahi untuk menjamin gambaran yang tepat dari kelompok tersebut dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penyelidikan.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk yang telah dipublikasikan, seperti laporan laba, neraca, arus kas, dalam periode tertentu (3 tahun terakhir). Sampel adalah sebagian atau wakil dari produksi yang diteliti, sementara itu juga sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih efisien tanpa harus meneliti seluruh populasi. Dalam penelitian ini, sampel bisa berupa Laporan keuangan tahunan periode 2021 hingga 2023, dan data biaya operasional dan laba.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur subjek dari suatu variabel penelitian. Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumen laporan keuangan dan metode analisis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian kuantitatif karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dapat diteliti lebih lanjut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder (Sugiyono, 2021). Data dikumpulkan dari berbagai sumber resmi dan relevan untuk mendukung analisis hubungan antara pengendalian biaya operasional dan perolehan laba.

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode-metode statistik untuk menguji hubungan antara pengendalian biaya operasional dan perolehan laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT. Smartfren Telecom Tbk. Data tersebut diperoleh dari sumber resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs web resmi perusahaan untuk periode 2021-2023. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai pengendalian biaya operasional dan perolehan laba perusahaan dalam periode yang diteliti. Data yang dianalisis meliputi biaya operasional, laba kotor, laba usaha, dan laba bersih.

Merupakan metode analisis yang menggunakan angka-angka dan data yang sudah ada. Peneliti menggunakan untuk mendapatkan tingkat akurasi dan dapat mengetahui analisis variabel independent (pengendalian biaya operasional) dalam meningkatkan variabel dependen (perolehan laba). Tolak ukur yang digunakan perusahaan untuk mengukur meningkatkan laba dengan adanya pengendalian biaya operasional dibutuhkan 2 rumus

1. Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas dengan presentasi laba bersih terhadap pendapatan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan penjualan}} \times 100\%$$

2. Biaya operasional pendapatan operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

3. Return on assets (ROA) Return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Return on equity (ROE) Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwa semua perusahaan memiliki tujuan mendapatkan laba yang maksimal pada proses bisnisnya. Banyak cara untuk bisa meningkatkan laba bersih pada perusahaan. Salah satunya dengan adanya biaya.

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk Triwulan 2021

BULAN	PENDAPATAN	BEBAN BIAYA	LABA BERSIH
Maret	Rp.2.406.316.852.447	Rp.2.709.022.515.392	Rp.396.830.999.724
Juni	Rp.4.950.519.480.492	Rp.5.493.943.139.683	Rp.451.908.703.172
September	Rp.7.641.997.400.301	Rp.8.344.312.434.488	Rp.441.720.701.388
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.14.998.833.733.240</b>	<b>Rp.16.547.278.089.653</b>	<b>Rp.1.290.460.404.284</b>

Sumber: Hasil penelitian, 2026.

Tabel 2. Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk Triwulan 2022

BULAN	PENDAPATAN	BEBAN BIAYA	LABA BERSIH
Maret	Rp.2.678.835.087.624	Rp.2.795.843.153.813	Rp.24.987.161.361
Juni	Rp.5.453.340.003.149	Rp.5.664.913.129.721	Rp.54.604.065.406
September	Rp.8.286.892.567.339	Rp.8.617.722.059.471	Rp.1.642.985.429.867
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.16.419.067.658.112</b>	<b>Rp.17.078.478.343.005</b>	<b>Rp.1.722.575.656.634</b>

Sumber: Hasil penelitian, 2026.

Tabel 3. Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk Triwulan 2023

BULAN	PENDAPATAN	BEBAN BIAYA	LABA BERSIH
Maret	Rp.2.774.465.591.957	Rp.2.920.244.760.438	Rp.379.983.668.564
Juni	Rp.5.561.833.255.248	Rp.6.004.160.931.388	Rp.543.213.620.133
September	Rp.8.629.536	Rp.9.236.918	Rp.599.657
<b>Total</b>	<b>Rp.16.965.834.847.205</b>	<b>Rp.18.161.323.691.826</b>	<b>Rp.1.522.854.288.697</b>

Sumber: Hasil penelitian, 2026.

Keuangan pada PT. Smartfren Telecom Tbk menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari tahun 2021 hingga 2023, dengan pendapatan yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada 2021, perusahaan mencatat pendapatan terbesar Rp. 14,99 triliun, kemudian

meningkat menjadi Rp.16,41 triliun pada tahun 2022, dan mencapai Rp.16,97 triliun pada tahun 2023. Seiring dengan kenaikan pendapatan, beban biaya operasional juga mengalami peningkatan dari Rp.16,54 triliun pada tahun 2021, menjadi Rp.17,07 triliun pada tahun 2022, dan Rp.18,16 triliun pada tahun 2023. Peningkatan beban ini dapat disebabkan oleh ekspansi bisnis, kenaikan biaya produksi, atau faktor eksternal lainnya.

Sisi laba bersih, terjadi fluktuasi di mana pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp.1,29 triliun, meningkat menjadi Rp.1,72 triliun pada tahun 2022, namun sedikit menurun menjadi Rp.1,52 triliun pada tahun 2023. Meskipun pendapatan terus bertumbuh, peningkatan beban biaya yang lebih tinggi menjadi tantangan dalam menjaga profitabilitas. Oleh karena itu perusahaan perlu menerapkan strategi efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang lebih optimal agar pertumbuhan laba bersih tetap terjaga. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk menunjukkan pertumbuhan yang baik, tetapi diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengendalikan beban operasional agar laba tetap meningkat dimasa depan.

Pada bulan Maret, nilai ROE tercatat sebesar 2,47%, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0247.

$$ROE = \frac{543.213.620.133}{15.216.306.085.156} \times 100\% = 3.57\%$$

Pada bulan Juni, ROE mengalami peningkatan menjadi 3,57%, menandakan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROE = \frac{599.657}{15.184.419} \times 100\% = 3.95\%$$

Pada bulan September, nilai ROE kembali meningkat menjadi 3,95%, yang menunjukkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Secara keseluruhan, pergerakan ROE pada tahun 2023 menunjukkan tren positif, di mana perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan ekuitasnya. Namun, untuk menjaga stabilitas pertumbuhan laba, perusahaan tetap perlu meningkatkan strategi pengelolaan aset dan efisiensi operasional.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengendalian biaya operasional pada PT. Smartfren Telecom Tbk masih menghadapi tantangan dalam mencapai efisiensi yang optimal. Meskipun pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023, kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan menyebabkan fluktuasi pada perolehan laba bersih. Hal ini terlihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang cenderung tinggi, menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan masih cukup besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh.

Selain itu, analisis rasio keuangan lainnya seperti Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan masih memperoleh laba, efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan aset perlu ditingkatkan. Nilai NPM yang fluktuatif menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan belum stabil (Karim dkk, 2025). Sementara itu, nilai ROA dan ROE yang mengalami peningkatan pada beberapa periode menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas jika dapat menerapkan strategi pengendalian biaya yang lebih efektif.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa PT. Smartfren Telecom Tbk perlu mengoptimalkan pengelolaan biaya operasional agar tidak membebani profitabilitas Perusahaan (Karim dkk, 2025). Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan efisiensi dalam

biaya pemasaran, tenaga kerja, serta biaya administrasi yang memiliki kontribusi besar terhadap total biaya operasional. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan strategi investasi yang lebih selektif agar dapat memaksimalkan laba tanpa meningkatkan beban operasional secara signifikan (Karim dkk, 2024). Strategi pengendalian biaya operasional yang lebih ketat, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, mempertahankan daya saing, dan mencapai pertumbuhan laba yang lebih stabil di masa mendatang.

## SIMPULAN

Pengendalian biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap perolehan laba PT. Smartfren Telecom Tbk. Meskipun pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023, kenaikan biaya operasional yang lebih besar menyebabkan fluktuasi dalam perolehan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional masih perlu ditingkatkan.

Hasil analisis rasio keuangan, seperti Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE), menunjukkan tren positif dalam beberapa periode. Namun, rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam efisiensi biaya operasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengendalian biaya operasional yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## Referensi :

- Abduh, T., Remmang, H., Abubakar, H., & Karim, A. (2024). Entrepreneurship and MSME market orientation toward creative industries: Society Era 5.0 in Makassar city. *Asian Economic and Financial Review*, 14(2), 76-87. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i2.4964>
- Ahmad, A. (2025). Traditional Clothing to Increase the Competitiveness of MSEM's in the Tourism Sector in South Sulawesi Province. *International Journal of Commerce and Finance*, 11(2), 33-52.
- Bahtiar, A. S., & Karim, A. (2021). The Role of BUMDes in Sustainable Economic Development at Enrekang Regency. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 1, 117-132. <https://doi.org/10.33168/LISS.2021.0108>
- Chahyono, Azis, M., & Karim, A. (2025). Production, innovation, and creativity management model of MSMEs F&B service in Makassar City, Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 15(5), 811-844. <https://doi.org/10.55493/5002.v15i5.5396>
- Chahyono., Karim, A., Ruslan, M., & Idris, M. (2024). Work Engagement and Person-Job Fit as Catalysts for Employee Performance Excellence in Indonesia's Agricultural Domain. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(10), 86-113. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.1006>
- Daga, R., Karim, A., Nawir, F., Lutfi, A., & Jumady, E. (2024). Analysis of Social Media Marketing Technology and Online-Based Consumer Purchase Interest in South Sulawesi. *Quality-Access to Success*, 25(199), 330-337. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.36>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The decision of women in Makassar City to be entrepreneurs. *Binus Business Review*, 14(1), 85-98. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8936>
- Hawing, H., Hamrun, H., Karim, A., & Wibowo, Y. A. (2026). BUMDes as an Arena for Contesting Local Economic Policies: A Review of Village Government Politics in Enrekang Regency. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 6(1), 688-694.

- <https://doi.org/10.37531/amar.v6i1.3684>
- Jumri, S., Asrianto, A., Pathullah, P., & Amal, A. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Pada CV. Mughini Ayyu Kartini Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1231-1240.
- Karim, A., Ahmad, A., & Hawing, H. (2025). Perceived Risk and Purchase Intention of Fashion Products Through Social Media Platforms in Makassar City. *Buletin Poltanesa*, 26(2). <https://doi.org/10.51967/tanesa.v26i2.3525>
- Karim, A., Ahmad, A., & Syamsuddin, I. (2024). An empirical study on the impact of village fund on economic growth and poverty alleviation. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(9), 333-352. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0921>
- Karim, A., Ahmad, A., Remmang, H., & Chahyono. (2025). Implementation of green marketing, quality brand consumer behavior, and impact purchase decisions for precious metal products. *International Journal of Management and Sustainability*, 14(2), 374-391. <https://doi.org/10.18488/11.v14i2.4192>
- Karim, A., Asrianto, A., Ruslan, M., & Said, M. (2023). Gojek accelerate economic recovery through the digitalization of MSMEs in Makassar. *Journal The Winners*, 24(1), 23-31. <https://doi.org/10.21512/tw.v24i1.9388>
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *Journal The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Ruslan, M., Chahyono, C., Yunus, M. K., & Ahmad, A. (2024). Fintech P2P lending in increasing people's purchasing power in South Sulawesi Province. *Journal The Winners*, 25(2), 113-123. <https://doi.org/10.21512/tw.v25i2.12059>
- Karim, A., Syamsuddin, I., & Asrianto, A. (2023). Profitability ratio analysis profit growth PT. Gudang Garam Tbk on the IDX for the 2014-2021 period. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(2), 649-660. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i2.9133>
- Kotter, J. P., & Heskett, J. L. (1992). *Corporate culture and performance*. Free Press.
- Ruslan, M., Menne, F., Yusuf, M., Abubakar, H., & Karim, A. (2025). The Resilience of Small and Medium Businesses in Gowa District During the Covid-19 Pandemic. *Calitatea*, 26(207), 117-125. <https://doi.org/10.47750/QAS/26.207.14>
- Searle, B. J., Bright, J. E. H., & Bochner, S. (2001). Helping people to sort it out: The role of social support in the Job Strain Model. *Work & Stress*, 15(4), 328-346.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukmawati, Suriani, S., Karim, A., Setiawan, L., & Yunus, M. K. (2025). Building sustainable human resource work meaning: A case study of Generation Z. *International Journal of Management and Sustainability*, 14(3), 787-802. <https://doi.org/10.18488/11.v14i3.4367>
- Suriani, S., Nur, I., Mardjuni, S., Baharuddin, S. M., & Karim, A. (2024). Budget participation and financial information asymmetry: Behavior of budget users and financial report fraud. *Asian Economic and Financial Review*, 14(10), 748. <https://doi.org/10.55493/5002.v14i10.5201>
- Wahyuni, N., Kahfi, Z., Karim, A., & Rahim, S. (2025). Disclosure of sustainability reports of financial performance of textile and garment manufacturing companies on the Indonesia stock exchange. *International Journal of Management and Sustainability*, 14(2), 464-480. <https://doi.org/10.18488/11.v14i2.4198>